

**Analisis Sistem Informasi Strategis Kompetensi Dosen
(Studi Kasus: Jurusan Teknik Penerbangan STTA Yogyakarta)**

Nurchayani Dewi Retnowati, Subardjo

Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto

chdewi81@gmail.com

Abstrak

Sistem informasi strategis kompetensi dosen ini hendaknya dapat menganalisis pola rekrutmen Dosen yang memenuhi standar, menganalisis strategi pengembangan Dosen baik aspek akademisnya maupun kualifikasinya sebagaimana prasyarat bagi personil pesawat udara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT sehingga dapat menghasilkan strategi kompetensi dosen yang baik bagi institusi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Strategis, Kompetensi Dosen, Teknik Penerbangan

Abstract

Strategic information systems lecturer's competence should be able to analyze the pattern of recruitment of qualified lecturer, lecturer analyze both aspects of strategy development as well as academic qualifications as a prerequisite for aircraft personnel. The study was conducted using qualitative descriptive study design, data were collected by means of observation, interviews, documentation and literature. The analysis technique used is descriptive analysis and SWOT analysis in order to produce a good lecturer competency strategy for the institution.

Keywords: Strategic Information Systems, Competence Lecturer, Mechanical Flight

1. Pendahuluan

Dosen Prodi Teknik Penerbangan kondisi saat ini secara akademis berkualifikasi Sarjana Strata-2/ Magister Teknik Penerbangan, memiliki kemampuan akademisi *basic* penerbangan (pengetahuan tentang teori/ pengantar dan dasar-dasar penerbangan). Antara lain: pengetahuan tentang kalkulus/ matematika teknik, fisika dasar, kimia dasar, elektronika dasar, perpindahan panas, termodinamika, propulsi, aerodinamika, struktur pesawat terbang serta pengetahuan dasar penerbangan lainnya). Kemampuan tersebut belum lengkap

karena belum memiliki kemampuan aplikasi ke fisik pesawat terbang (*basic knowledge* tentang *airframe*, *engine* dan *electrical* pesawat terbang).

2. Landasan Teori

Dalam menghadapi ketatnya persaingan dengan institusi lain serta menjawab kebutuhan lapangan menurut Hodge, William & Lawrence (1996), suatu institusi atau organisasi harus:

- 1) Berpikir strategis, dengan segala kemampuan yang ada berpikir yang belum pernah dilakukan sebelumnya
- 2) Menterjemahkan inputnya untuk dapat merumuskan strategi yang efektif guna menanggulangi lingkungan yang telah berubah
- 3) Mengembangkan alasan-alasan kuat yang diperlukan untuk meletakkan landasan bagi perencanaan dan pelaksanaan strateginya.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Sistem / Pola Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan penelusuran dan wawancara diperoleh informasi mengenai rekrutmen SDM di Prodi Teknik Penerbangan STTA. Perekrutan Dosen di Prodi Teknik Penerbangan menginduk pada rekrutmen STTA, sehingga sistem/pola rekrutmennya menggunakan standar yang ditetapkan oleh STTA. Sistem rekrutmen SDM secara garis besar dikelompokkan menjadi a) rencana kebutuhan pegawai, b) prosedur pengadaan calon pegawai, c) prosedur dan wewenang pengangkatan pegawai STTA, d) penempatan. Namun dalam tahapan perekrutan dosen belum menggunakan tes kesamaptaaan dan psikotest hanya menggunakan penyaringan secara akademik.

3.2 Sarana, Prasarana dan Ketersediaan Pustaka

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan diperoleh informasi bahwa untuk menunjang kegiatan akademik, termasuk KBM di Prodi Teknik Penerbangan STTA terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung. Bagi dosen disediakan ruang dosen, 2 unit kantor program studi dan ruang rapat.

Untuk mendukung kelancaran proses perkuliahan, Prodi Teknik Penerbangan memiliki fasilitas laboratorium. Laboratorium yang ada meliputi:

- a. Laboratorium Kimia,
- b. Laboratorium Perancangan dan Komputasi,
- c. Laboratorium Aerodinamik,
- d. Laboratorium Propulsi,
- e. Laboratorium Fisika,
- f. Laboratorium Elektro,
- g. Laboratorium Proses Produksi,
- h. Laboratorium Bahasa,
- i. Laboratorium Gambar,
- j. Ruang SCL.

Meskipun demikian masih terdapat 1 fasilitas laboratorium yang keberadaannya cukup penting namun belum ada, yaitu laboratorium pesawat terbang. Selain itu untuk menyediakan berbagai referensi yang diperlukan oleh dosen dan mahasiswa, STTA menyediakan perpustakaan, dengan berbagai pustaka baik berupa buku teks, karya ilmiah, maupun jurnal. Jurnal yang tersedia di STTA meliputi jurnal dalam skala nasional maupun skala internasional. Jurnal nasional yang ada adalah jurnal terakreditasi dikti yaitu jurnal keilmuan dan terapan teknik mesin, jurnal teknik mesin, jurnal garuda (portal garuda). dan untuk jurnal internasional tersedia layanan jurnal *proquest*, *gale cengage*, EBSCO.

Di samping fasilitas dan sarana prasarana penunjang kegiatan akademik, STTA juga menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pengembangan diri diluar bidang akademik, yaitu:

- a. Lapangan Sepakbola,
- b. Lapangan. Basket,
- c. Lapangan Bola Voli,
- d. Lapangan Tenis, serta
- e. Lapangan Takraw.

STTA juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa ruang kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademik STTA.

3.3 Dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA

Prodi Teknik Penerbangan STTA memiliki Dosen sebanyak 33 orang, dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA ditinjau dari Kesesuaian Bidang dan Jabatan Akademik

Kategori Dosen Jabatan Akademik	Dosen Tetap				Dosen Tidak Tetap	
	Sesuai Bidang		Tidak Sesuai Bidang		S1	S2
	S1	S2	S1	S2		
Tenaga Pengajar	8	5	2	5	1	4
Asisten Ahli	2	-	-	-	-	2
Lektor	-	1	-	1	-	1
Lektor Kepala	-	-	-	-	-	1
Jumlah	10	6	2	6	1	8

Sumber: Data Primer Penelitian, 2014

Tabel 2. Profil Dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA ditinjau dari Bidang Keahlian Dosen

Bidang Keahlian	Dosen Tetap		Dosen Tidak Tetap	
	S1	S2	S1	S2
Teknik Mesin	-	1	-	2
Teknik Penerbangan	9	4	-	-
Teknik Industri	-	1	-	1
Teknik Kelautan	1	-	-	-
Teknik Elektro	-	-	-	3
Teknik Sipil	-	-	-	1
Teknik Informatika	-	-	-	1
Ilmu Kimia	-	1	-	-
Sains	-	1	-	-
Fisika	-	1	-	-
Ekonomi	1	-	-	-
Ekonomi Manajemen	-	1	-	-
Manajemen	1	1	-	-
Bahasa Inggris	-	1	-	-
Pendidikan Agama Islam	-	-	1	-
Jumlah	12	12	1	8

Sumber: Data Primer Penelitian, 2014

3.4 Identifikasi Lingkungan Strategik

Untuk menyusun matriks SWOT, diperlukan identifikasi lingkungan strategik internal dan eksternal. Identifikasi tersebut berdasarkan pada data penelitian dan kajian penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang muncul berdasarkan data dan kajian kemudian dikelompokkan dalam kelompok kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan (Tabel 3).

Tabel 3. Identifikasi Lingkungan Strategik

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang keahlian dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA cukup memadai 2. Sebagian dosen adalah praktisi lapangan 3. Fasilitas penunjang yang telah dimiliki oleh STTA dapat mendukung pengembangan kemampuan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program sertifikasi dosen 2. Kesiapan pesawat terbang tergantung pola pemeliharaan 3. Adanya dukungan dari keluarga besar dan mantan pejabat TNI-AU serta yayasan Adhi Upaya 4. Terbukanya kesempatan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dan institusi pendidikan 5. Pemerintah Republik Indonesia membuka kesempatan maskapai penerbangan oleh swasta dengan salah satu fungsinya sebagai alat pemersatu NKRI (<i>Carrier flag</i>) 6. Pemerintah membuka kesempatan bagi swasta dibidang industri pemeliharaan pesawat terbang 7. Pemekaran wilayah baru disertai pembukaan bandara baru sebagai sarana perhubungan dan transportasi 8. Adanya program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah maupun Yayasan melalui kompetisi
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)	TANTANGAN/ ANCAMAN (<i>THREAT</i>)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 50% dosen tetap masih berpendidikan terakhir S1 2. Sebanyak 83,33% dosen tetap masih berada pada jabatan akademik tenaga pengajar 3. Dosen muda Prodi Teknik Penerbangan STTA hanya memiliki <i>background strata-2 pure akademik</i>, minim pengalaman aplikatif di pesawat terbang 4. Belum adanya fasilitas laboratorium pesawat terbang 5. Rendahnya tingkat gaji dosen bila dibandingkan dengan skala gaji PNS di golongan yang sama, hal ini berdampak dosen/karyawan untuk menaikkan <i>take home pay</i> harus kerja sambilan. 6. Perekrutan dosen belum menggunakan tes kesamaptaan dan psikotest hanya menggunakan penyaringan akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang mensyaratkan seorang dosen lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana 2. Terdapat sekolah tinggi lain yang juga membuka prodi penerbangan 3. Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan konsekuensi pengadaaan dana untuk penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran yang harus dipersiapkan 4. Industri pemeliharaan pesawat terbang asing bisa didirikan di Indonesia 5. Lembaga pendidikan asing tentang kedirgantaraan bisa didirikan di Indonesia 6. Adanya wacana <i>Open Sky Policy</i>, SDM asing akan mengisi kekosongan di Indonesia 7. Ketergantungan suku cadang pesawat terbang terhadap luar negeri/ negara produsen 8. Ketergantungan BBM untuk pesawat terbang pada luar negeri 9. Kemungkinan adanya embargo dari negara produsen pesawat terbang 10. Politik luar negeri bebas aktif bisa dipengaruhi oleh pihak negara produsen pesawat terbang dan suku cadang pesawat terbang
--	---

3.5 Analisis KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)/ IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Berdasarkan identifikasi lingkungan strategik untuk faktor internal yang tertuang dalam tabel 3, maka dilakukan analisis KAFI/ IFAS untuk melakukan pembobotan, rating, mencari skor serta membuat kesimpulan prioritas. Hasil analisis KAFI/ IFAS tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Tabel KAFI/ IFAS

NO	FAKTOR-FAKTOR INTERNAL STRATEGIK	BOBOT	RATING	SKOR (3X4)	KESIMPULAN (PRIORITAS)
1	2	3	4	5	6
	KEKUATAN				
1.	Bidang keahlian dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA cukup memadai	0,15	3	0,45	Sangat Penting
2.	Sebagian dosen adalah praktisi lapangan	0,20	4	0,80	Sangat Penting
3.	Fasilitas penunjang yang telah dimiliki oleh STTA dapat mendukung pengembangan kemampuan dosen	0,15	4	0,60	Sangat Penting
	Jumlah Faktor Kekuatan	0,50	10	1,85	
	KELEMAHAN				
1.	Sebanyak 50% dosen tetap masih berpendidikan terakhir S1	0,10	4	0,40	Sangat Penting
2.	Sebanyak 83,33% dosen tetap masih berada pada jabatan akademik tenaga pengajar	0,10	3	0,30	Sangat Penting
3.	Dosen muda Prodi Teknik Penerbangan STTA hanya memiliki <i>background</i> strata-2 <i>pure akademik</i> , minim pengalaman aplikatif di pesawat terbang	0,10	4	0,40	Sangat Penting
4.	Belum adanya fasilitas laboratorium pesawat terbang	0,10	4	0,40	Sangat Penting
5.	Rendahnya tingkat gaji dosen bila dibandingkan dengan skala gaji PNS di golongan yang sama, hal ini berdampak dosen/karyawan untuk menaikkan <i>take home pay</i> harus kerja sambilan.	0,05	3	0,15	Penting
6.	Perekrutan dosen belum menggunakan tes kesamaptaaan dan psikotest hanya menggunakan penyaringan akademik	0,05	3	0,15	Penting
	Jumlah Faktor Kelemahan	0,50	21	1,80	
	Jumlah Total Faktor Internal	1	31	3,50	

3.6 Analisis KAFE(Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal) / EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Sebagaimana hasil identifikasi lingkungan strategik internal, maka untuk hasil identifikasi lingkungan strategik eksternal juga dilakukan analisis KAFE/EFAS. Dalam analisis KAFE/ EFAS dilakukan pembobotan, rating, mencari skor serta membuat kesimpulan prioritas. Hasil analisis KAFE/ EFAS tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5. Tabel KAFE/ EFAS

NO	FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL STRATEGIK	BOBOT	RATING	SKOR (3X4)	KESIMPULAN (PRIORITAS)
1	2	3	4	5	6
	PELUANG				
1.	Adanya program sertifikasi dosen	0,10	4	0,40	Sangat Penting
2.	Kesiapan pesawat terbang tergantung pola pemeliharaan	0,05	3	0,15	Penting
3.	Adanya dukungan dari keluarga besar dan mantan pejabat TNI-AU serta Yayasan Adhi Upaya	0,10	4	0,40	Sangat penting
4.	Terbukanya kesempatan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dan institusi pendidikan	0,05	3	0,15	Penting
5.	Pemerintah Republik Indonesia membuka kesempatan maskapai penerbangan oleh swasta dengan salah satu fungsinya sebagai alat pemersatu NKRI (<i>Carrier flag</i>)	0,10	4	0,40	Sangat penting
6.	Pemerintah membuka kesempatan bagi swasta dibidang industri pemeliharaan pesawat terbang	0,10	3	0,30	Sangat penting
7.	Pemekaran wilayah baru disertai pembukaan bandara baru sebagai sarana perhubungan dan transportasi	0,05	3	0,15	Penting
8.	Adanya program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah maupun Yayasan melalui kompetisi	0,05	2	0,10	Penting
	Jumlah Faktor Peluang	0,60	26	2,05	
	TANTANGAN/ ANCAMAN				
1.	Adanya Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang mensyaratkan seorang dosen lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana	0,05	3	0,15	Penting

2.	Terdapat sekolah tinggi lain yang juga membuka prodi penerbangan	0,04	4	0,16	Sangat penting
3.	Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan konsekuensi pengadaan dana untuk penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran yang harus dipersiapkan	0,05	4	0,20	Sangat penting
4.	Industri pemeliharaan pesawat terbang asing bisa didirikan di Indonesia	0,04	2	0,08	Cukup penting
5.	Lembaga pendidikan asing tentang kedirgantaraan bisa didirikan di Indonesia	0,04	2	0,08	Cukup penting
6.	Adanya wacana <i>Open Sky Policy</i> , SDM asing akan mengisi kekosongan di Indonesia	0,05	4	0,20	Sangat penting
7.	Ketergantungan suku cadang pesawat terbang terhadap luar negeri/ negara produsen	0,04	3	0,12	Penting
8.	Ketergantungan BBM untuk pesawat terbang pada luar negeri	0,03	3	0,09	Cukup penting
9.	Kemungkinan adanya embargo dari negara produsen pesawat terbang	0,03	2	0,06	Cukup penting
10.	Politik luar negeri bebas aktif bisa dipengaruhi oleh pihak negara produsen pesawat terbang dan suku cadang pesawat terbang	0,03	2	0,06	Cukup penting
	Jumlah Faktor Ancaman	0,40	29	1,20	
	Jumlah Total Faktor Eksternal	1	55	3,25	

3.7 Analisis SWOT (KAFI VS KAFE ATAU IFAS VS EFAS)

Berdasarkan analisis KAFI/ IFAS dan analisis KAFE/ EFAS kemudian dilakukan analisis SWOT untuk dapat menyusun atau merancang 4 macam kelompok strategi yaitu: 1) strategi SO, yaitu memaksimalkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang, 2) strategi ST, yaitu memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman/ menghadapi tantangan, 3) strategi WO, yaitu meminimalkan kelemahan dan memaksimalkan peluang serta 4) strategi WT, yaitu meminimalkan kelemahan untuk meminimalkan ancaman/ menghadapi tantangan. Hasil analisis tertuang dalam tabel 6.

Tabel 6. Analisis KAFI/ IFAS VS KAFE/EFAS

<p style="text-align: center;">KAFI</p> <p style="text-align: center;">KAFE</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (KEKUATAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang keahlian dosen Prodi Teknik Penerbangan STTA cukup memadai 2. Sebagian dosen adalah praktisi lapangan 3. Fasilitas penunjang yang telah dimiliki oleh STTA dapat mendukung pengembangan dosen 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (KELEMAHAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 50% dosen tetap masih berpendidikan terakhir S1 2. 83,33% dosen tetap masih berjabatan akademik tenaga pengajar 3. Dosen muda Prodi Teknik Penerbangan STTA hanya memiliki <i>background</i> strata-2 <i>pure akademik</i>, minim pengalaman aplikatif di pesawat terbang 4. Belum ada fasilitas laboratorium pesawat terbang 5. Tingkat gaji dosen bila dibandingkan dengan skala gaji PNS di golongan yang sama rendah, berdampak untuk menaikkan <i>take home pay</i> harus kerja sambilan. 6. Perekrutan dosen belum menggunakan tes kesamaptaaan dan psikotest hanya menggunakan penyaringan akademik
	<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (PELUANG)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program sertifikasi dosen 2. Kesiapan pesawat terbang tergantung pola pemeliharaan dan perawatan 3. Adanya dukungan dari keluarga besar dan mantan pejabat TNI-AU serta Yayasan Adi Upaya 4. Terbukanya kesempatan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dan institusi pendidikan 5. Pemerintah Republik Indonesia membuka kesempatan maskapai penerbangan oleh swasta dengan salah satu fungsinya sebagai alat pemersatu NKRI (<i>Carrier</i>) 	<p style="text-align: center;">ASUMSI STRATEGI SO <i>Kuadran-1,S-O,Strategi,"Aggressive Oriented" memaksimalkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga hubungan yang harmonis dengan Yayasan dan TNI-AU 2. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan institusi pendidikan dalam upaya pengembangan dosen 3. Memfasilitasi dosen untuk mendapatkan beasiswa dan sertifikasi dosen 4. Memfasilitasi dosen dengan memberikan kesempatan pelatihan bagi dosen 5. Menjalin kerjasama dengan maskapai penerbangan maupun industri dalam hal pemeliharaan dan perawatan pesawat terbang 6. Menjalin kerjasama dengan pemerintah khususnya di wilayah pemekaran

<p><i>flag)</i></p> <p>6. Pemerintah membuka kesempatan bagi swasta di bidang industri pemeliharaan pesawat terbang</p> <p>7. Pemekaran wilayah baru disertai pembukaan bandara baru sebagai sarana perhubungan dan transportasi udara</p> <p>8. Adanya program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah maupun Yayasan melalui kompetisi</p>		
<p>THREATS (TANTANGAN)</p> <p>1. Adanya Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang mensyaratkan seorang dosen lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana</p> <p>2. Terdapat sekolah tinggi lain yang juga membuka prodi penerbangan</p> <p>3. Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan konsekuensi pengadaan dana untuk penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran yang harus dipersiapkan</p> <p>4. Industri pemeliharaan pesawat terbang asing bisa didirikan di Indonesia</p> <p>5. Lembaga</p>	<p>ASUMSI STRATEGI ST <i>Kuadran-2,S-T,Strategi”Diversification Oriented” Memaksimalkan kekuatan untuk meminimalkan ancaman</i></p> <p>1. Memanfaatkan fasilitas dan dukungan untuk melakukan promosi penerimaan mahasiswa baru</p> <p>2. Memanfaatkan kemampuan dan potensi dosen untuk membuat dan melaksanakan program unggulan prodi penerbangan yang <i>up to date</i> untuk menjawab tantangan di industri dan pasar bidang penerbangan sehingga dapat memiliki nilai tawar lebih tinggi dari sekolah tinggi sejenis</p> <p>3. Mengoptimalkan segala fasilitas yang telah ada di lingkungan STTA untuk membimbing dan memberikan berbagai keterampilan aplikatif kepada mahasiswa</p> <p>4. Mengoptimalkan keahlian dan fasilitas yang ada untuk membekali mahasiswa melakukan inovasi di bidang penerbangan</p>	<p>ASUMSI STRATEGI WT <i>Kuadran-4,W-T,Strategi “Defensive Oriented” meminimalkan kelemahan untuk meminimalkan ancaman</i></p> <p>1. Mendirikan laboratorium pesawat terbang dengan memanfaatkan dukungan yayasan Adhi Upaya</p> <p>2. Memantapkan dan meng-<i>update</i> potensi dan kemampuan dosen dalam membimbing, mengoptimalkan potensi dan kemampuan mahasiswa sehingga ke depan lulusan dapat bersaing dengan SDM asing dan mengisi kekosongan tenaga di Indonesia</p>

<p>pendidikan asing tentang kedirgantaraan bisa didirikan di Indonesia</p> <p>6. Adanya wacana <i>Open Sky Policy</i>, SDM asing akan mengisi kekosongan di Indonesia</p> <p>7. Ketergantungan suku cadang pesawat terbang terhadap luar negeri/ negara produsen</p> <p>8. Ketergantungan BBM untuk pesawat terbang pada luar negeri</p> <p>9. Kemungkinan adanya embargo dari negara produsen pesawat terbang</p> <p>10. Politik luar negeri bebas aktif bisa dipengaruhi oleh pihak negara produsen pesawat terbang dan suku cadang pesawat terbang</p>		
---	--	--

4.Kesimpulan

- a. Sistem rekrutmen dosen secara garis besar dikelompokkan menjadi: a) rencana kebutuhan pegawai, b) prosedur pengadaan calon pegawai, c) prosedur dan wewenang pengangkatan pegawai STTA, d) penempatan
- b. Strategi pengembangan dosen baik aspek akademis maupun kualifikasinya yang dapat dilakukan dengan menjalankan *strategy agresif (growth strategy)* yang lebih menekankan pada pencapaian sasaran dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara memberikan kesempatan mendapatkan beasiswa tugas belajar untuk meningkatkan jenjang pendidikannya, program pelatihan dosen, menjalin kerjasama dengan maskapai penerbangan, industri perawatan pesawat terbang, daerah

pemekaran serta meningkatkan kesejahteraan dengan cara meningkatkan *take home pay* sesuai kemampuan institusi.

5. Saran

Prodi Teknik Penerbangan STTA perlu melakukan evaluasi program perbaikan dan pengembangan kemampuan dosen secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- [1] Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Alfabeta: Bandung
- [2] Bachtiar, Asep R. 2011. *Analisis Pelatihan Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Engineer dan Teknisi Pesawat Udara di HEAVY Maintenance-Hangar-Lion Teknik*. Jakarta
- [3] Bachtiar, Asep R. 2013. *Global MRO 2015 Lion Technic*. Jakarta
- [4] Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [5] Hodge dan Anthoni B.J dan P William dan Lawrence, M Gales. 1996. *Organisasi Theory: A Strategic Approach*. Prentice-Hall International Inc. Englewood.Cliffs. New Jersey
- [6] Brodjonegoro, Satriyo Sumantri. 2007. *Edaran No 2920/DT/2007 tanggal 28 September 2007 tentang Penetapan Daya Tampung Mahasiswa*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Jakarta
- [7] Yudoyono, Susilo Bambang. 2005. *Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta
- [8] Yudoyono, Susilo Bambang. 2009. *Undang-Undang RI No 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Indonesia*, Jakarta.
- [9] Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.